

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gross Domestic Product (GDP) merupakan ukuran kemampuan suatu bangsa untuk mencapai pembangunan yang lebih baik, apabila PDB suatu negara tumbuh secara signifikan setiap tahunnya, maka dapat disimpulkan bahwa roda bangsa berputar dengan sangat lancar karena PDB yang tercermin tersebut mewakili suatu angka yang mampu menaikkan taraf hidup sebagian besar penduduknya. Produk domestik bruto adalah total nilai produk jadi dan jasa yang dihasilkan selama periode waktu tertentu oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu wilayah tertentu. Menurut (Sukirno, 2011) mendefinisikan Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai jumlah barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara dengan menggunakan unsur-unsur produksi yang dimiliki oleh warga negara dalam dan luar negeri. produk dan jasa yang dihasilkan, selama usaha tersebut masih berjalan di negara tersebut, tidak hanya oleh perusahaan milik warga negara tersebut tetapi juga oleh warga negara lain.

Ekspor merupakan sector yang selanjutnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi seiring dengan berjalannya strategi industrialisasinya dari industry substitusi import ke industry promosi ekspor. Ekspor telah memainkan peran yang semakin penting sejak negosiasi WTO tentang perdagangan global tanpa hambatan, yang disebut pasar bebas. Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam tidak hanya di sektor gas tetapi juga di sektor pertanian. Pertanian memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ekspor utama yang dilakukan Indonesia untuk produk pertanian adalah karet alam, kakao, kopi, kelapa sawit, dll. Produk pertanian ini menyumbang pendapatan nasional di setiap tahunnya.

Kemudian ekspor sangat dipengaruhi oleh kurs atau nilai tukar. Nilai tukar suatu negara mempengaruhi pertumbuhan ekspor karena apresiasi nilai tukar menyebabkan penurunan ekspor negara tersebut (Setyorani, 2018). Hal ini terjadi karena barang-barang di dalam negeri lebih mahal dari pada barang luar negeri. Lalu ekspor juga sangat dipengaruhi oleh jumlah uang beredar, dimana apabila jumlah uang beredar semakin meningkat maka jumlah ekspor juga akan semakin tinggi (Setyorani, 2018).

Inflasi memiliki dampak yang besar terhadap fluktuasi nilai tukar. Jika inflasi di Indonesia meningkat secara signifikan sementara inflasi AS relatif konstan, harga produk Indonesia akan menjadi lebih mahal. Naiknya harga akan mempengaruhi permintaan rupiah karena konsumen mengalihkan pembelian produknya ke Amerika Serikat yang harganya lebih rendah (Halawa, 2023). Oleh karena itu maka secara umum inflasi yang tinggi dapat melemahkan daya beli masyarakat terutama produksi dalam negeri yang pada gilirannya dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap nilai suatu mata uang, sehingga inflasi dapat menyebabkan pertumbuhan impor melebihi pertumbuhan ekspor.

Dan BI 7-Day atau Suku bunga dasar bank umum lainnya juga memiliki dampak yang signifikan terhadap kegiatan ekspor dalam hal produksi. Tingkat pinjaman yang lebih tinggi akan memaksa pengusaha dan eksportir untuk meminjamkan lebih sedikit, yang akan mempengaruhi jumlah penawaran yang dapat dilakukan oleh eksportir (Maulana et al., 2020).

Kemudian liberisasi perdagangan membawa arus baru untuk mendorong kegiatan ekspor secara masif guna mendorong pertumbuhan ekonomi. Kegiatan ini mengarah pada bentuk hipotesis pertumbuhan ledakan ekspor (ELG / Ekspor-leg-growth) dan juga (GLE / Growth-leg-ekspor). Dengan kata lain, kegiatan ekspor ini merupakan factor yang penting untuk pertumbuhan ekonomi kita. Ekonomi klasik David Ricardo mengembangkan teori bahwa ekspor merupakan “engine of growth” pada perdagangan internasional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memverifikasi apakah hipotesis

'export-led growth' berlaku untuk perekonomian Indonesia. "Export-led growth" mengacu pada situasi di mana ekspor suatu negara menjadi mesin pertumbuhan ekonomi (sumiyarti, 2015). Perdebatan ini mengenai determinan pertumbuhan ekonomi merupakan topic yang akan terus berkembang karena berbagai factor yang mempengaruhinya. (Sahin 2016) memprediksi bahwa hipotesis ELG secara tidak langsung mempengaruhi pertumbuhan ekonomi tetapi secara langsung mempengaruhi output melalui produktivitas. (Saimul & Darmawan, 2020) mengungkapkan bahwa perdagangan dapat mentransfer pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi.

Penelitian tentang ELG/GLE ini dapat dikatakan penting dikarenakan bahwa ekspor memiliki hubungan yang sangat kuat dengan pertumbuhan ekonomi seperti yang dikatakan oleh (Jung, 1985) mengatakan ada empat teori yang menjelaskan hubungan ekspor dengan pertumbuhan ekonomi. Teori pertama menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi didorong oleh ekspor, atau disebut dengan export-led growth (ELG). Teori kedua berpendapat bahwa rendahnya pertumbuhan ekonomi suatu negara disebabkan oleh ekspornya (export-reduce growth). Teori ketiga menyatakan bahwa ekspor suatu negara didorong oleh pertumbuhan ekonominya (ekspor yang dihasilkan secara internal). Sedangkan teori terakhir menyatakan bahwa ekspansi ekonomi suatu negara mengakibatkan turunnya ekspor negara tersebut (Jung, 1985). Maka dari itu dapat dinyatakan bahwa penelitian ini cukup penting dikarenakan untuk mengetahui apakah ekspor cukup berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi atau sebaliknya.



Gambar 1. Tabel PDB dan Ekspor

Pada table atau grafik di atas dapat kita lihat bahwa grafik tersebut adalah grafik pertumbuhan Ekspor dan GDP di Indonesia yang masih bisa kita katakan tidak stabil pada setiap tahunnya namun serentak menurun pada 2019 dikarenakan pandemic covid yang menyebabkannya. Namun pada tahun selanjutnya dapat kita lihat bahwa ekspor melonjak ke atas atau mengalami peningkatan dan menarik atau membantu GDP dalam pertumbuhannya sehingga membuat perekonomian menjadi semakin membaik.

Dari grafik di juga atas dapat kita simpulkan bahwa keduanya saling memiliki keterikatan dan pastinya ekspor berpengaruh terhadap perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia karena dapat dikatakan GDP akan mengalami peningkatan bila nilai ekspor dari suatu Negara terus mengalami peningkatan dan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga mendapatkan bahwa ekspor berpengaruh pada jangka panjang dan dapat dikatakan bahwa ELG (Ekspor Led Growth) berlaku di Indonesia.

Seperti yang kita ketahui bahwa penelitian ELG dan GLE telah dikembangkan terlebih dahulu dan diteliti oleh (Kurniawan & A'yun, 2022) Studi ini menggunakan variabel ketidakpastian untuk melihat pengaruhnya terhadap PDB riil, ekspor riil, dan FDI di Indonesia. Terdapat perbedaan hasil antara jangka pendek dan jangka panjang untuk model 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis ELG berlaku di

Indonesia dalam jangka pendek. Namun, penyimpangan parameter dapat diperbaiki dalam jangka pendek dan mendapatkan keseimbangan dalam jangka panjang.

Perbedaan yang ditemukan pada penelitian peneliti terutama adalah perbedaan pada variable yang digunakan dimana peneliti menggunakan variable GDP, Ekspor, Inflasi, M2, Kurs, dan BI 7-Day yang tidak digunakan oleh penelitian terdahulu lainnya dan juga jumlah observasi yang berbeda dimana peneliti memiliki 84 observasi pada setiap variable yang digunakan kemudian hasil yang ditemukan juga ada sedikit perbedaan dikarenakan ada variable, jumlah, dan tahun observasi yang berbeda pada penelitian.

Dan kontribusi penelitian ini terhadap litelatur adalah untuk menambah wawasan atau juga untuk menambah gambaran terhadap penelitian lainnya terkait hipotesis ELG ataupun GLE yang menggunakan metode ARDL (*Auto Regressive Distributed Lag*). Selain itu peneliti juga menerapkan atau menggunakan variabel-variabel lain dalam penelitian ini seperti GDP sebagai variabel dependen Ekspor, Inflasi, Kurs, M2 dan BI 7-Day sebagai variabel independen dimana peneliti menerapkannya dari tahun 2002-2022 pada tahun tersebut Indonesia telah melewati beberapa krisis seperti krisis keuangan global 2008 dan covid-19 sehingga pengujian hipotesis ELG atau GLE menjadi lebih komprehensif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat kita rumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Apakah Ekspor berpengaruh terhadap GDP di Indonesia ?
2. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap GDP di Indonesia ?
3. Apakah Kurs berpengaruh terhadap GDP di Indonesia ?
4. Apakah M2 berpengaruh terhadap GDP di Indonesia ?
5. Apakah BI 7-Day berpengaruh terhadap GDP di Indonesia ?
6. Apakah ELG terbukti di Indonesia untuk periode 2002-2022 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang hendak dicapai penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisa apakah ekspor berpengaruh baik terhadap GDP.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa apakah Inflasi, Kurs, M2, dan BI 7-Day berpengaruh baik terhadap Ekspor dan GDP.
3. Untuk menguji apakah hipotesis ELG (Export-leg-growth) terbukti atau tidak.
4. Untuk menguji apakah hipotesis GLE (Growth-leg-export) terbukti atau tidak.

D. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini insyaallah dapat memberikan manfaat dan pengetahuan lebih lanjut kepada :

1. Peneliti/Pembaca

Diharapkan agar dapat memberi gambaran dan juga wawasan serta sebagai referensi sejenis, terkait dengan pengaruh Ekspor, Inflasi, Kurs, M2, dan BI 7-Day terhadap GDP di Indonesia menggunakan metode analisis ARDL (*Autoregressive Distributed Lag*) dan juga untuk membuktikan tentang hipotesis ELG dan juga GLE.

2. Pemerintah

Sebagai salah satu bahan referensi untuk mengetahui bahwa Ekspor, Inflasi, Kurs, M2, dan BI 7-Day sangat berpengaruh terhadap GDP dan juga sebagai referensi bahwa ELG (Export-leg-growth) terjadi dan benar adanya.